

PENINGKATAN HASIL BELAJAR TEMA 8 MUATAN IPA DENGAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBANTUAN MEDIA KONKRIT PADA SISWA KELAS IV SD N 1 SETROKALANGAN KABUPATEN KUDUSTAHUN AJARAN 2020/2021

Dwi Indah Wijayanti ¹⁾, Widya Kusumaningsih ²⁾, Fransiska Suciana ³⁾

¹²³ Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang

Abstrak

Latar belakang yang mendorong penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 01 Setrokalangan. Nilai hasil belajar tema 8 muatan IPA kelas IV yang masih banyak siswa tidak memenuhi KKM yaitu dari 14 siswa hanya 3 (21,4%) yang tuntas dan 11 (78,6%) yang tidak tuntas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Berbantuan Media Konkrit untuk Meningkatkan Hasil Belajar Tema 8 muatan IPA. Pada Siswa Kelas IV di SD Negeri 01 Setrokalangan Kabupaten Kudus Tahun Ajaran 2020/2021. Prosedur penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 01 Setrokalangan. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus yang masing-masing siklus 2 pertemuan. Simpulan dari penelitian ini adalah melalui model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Media Konkrit dapat meningkatkan hasil belajar Tema 8 muatan IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 01 Setrokalangan. Saran dari penelitian ini adalah melalui model *Discovery Learning* Berbantuan Media Konkrit ini semoga dapat memeberikan kontribusi yang lebih baik dalam perbaikan pembelajaran.

Kata Kunci: *Discovery Learning, Hasil Belajar, Media Konkrit.*

History Article

Received 2021-06-26

Approved 2021-07-01

Published 2021-07-20

How to Cite

Wijayanti, Dwi Indah. Kusumaningsih, Widya & Suciana, Fransiska. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Tema 8 Muatan Ipa Dengan Model *Discovery Learning* Berbantuan Media Konkrit Pada Siswa Kelas Iv Sd N 1 Setrokalangan Kabupaten Kudustahun Ajaran 2020/2021. *Literasi*, 1(1), 1-15

Coressponding Author:

Kedungwaru Kidul RT 04 RW 05 Karanganyar, Demak. Indonesia.

E-mail: ¹ dwiindah653@gmail.com ² widyakusumaningsih@upgris.ac.id ³ sisca.endah@gmail.com

PENDAHULUAN

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pada pasal 3 menyatakan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Undang-undang No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2025 menetapkan bahwa visi pembangunan nasional adalah untuk mewujudkan Indonesia yang Mandiri, Maju, Adil Dan Makmur. Visi tersebut diwujudkan melalui 8 (delapan) misi yang pada urutan pertamanya adalah Mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Hasil refleksi awal peneliti pada saat kegiatan observasi bahwa kualitas pembelajaran IPA meliputi Hasil belajar dan keaktifan siswa IV di SDN 01 Setrokalangan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus masih belum optimal.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu guru belum membentuk kelompok yang menumbuhkan sikap gotong royong, guru belum memberikan kesempatan untuk mengemukakan pendapat, guru dalam memanfaatkan media pembelajaran dan memberikan penguatan belum optimal.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti menetapkan untuk menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* yang dapat memenuhi tujuan pendidikan nilai. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan berbantuan media konkrit merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang meliputi aktivitas siswa, dan hasil belajar. Alasan peneliti yaitu melalui penerapan model *Discovery Learning* berbantuan media konkrit siswa akan berlatih bekerja sama dan menumbuhkan sikap gotong royong. Meningkatnya tanggung jawab siswa terhadap tugasnya. Siswa secara mandiri dituntut memiliki sikap saling kebergantungan positif (saling memberitahu) terhadap teman sekelompoknya sehingga siswa akan lebih memahami materi secara menyeluruh.

Diharapkan dengan menerapkan model *discovery learning* berbantuan media konkrit dapat mendorong siswa secara aktif, tanggung jawab, serta menumbuhkan sikap gotong royong dalam kegiatan pembelajaran sehingga kualitas pembelajaran dapat meningkat. Ada pun langkah kerja model pembelajaran *Discovery Learning* menurut PG Dikdas (2020) memiliki 6 langkah, yaitu: 1) Pemberian rangsangan (stimulation), 2) Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement), 3) Pengumpulan data (data collection), 4) Pengolahan data (data processing), 5) Pembuktian (verification), 6) Menarik simpulan/generalisasi (generalization). Peneliti memilih menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan media konkrit pada kelas IV karena pada umumnya anak kelas IV SD berada pada fase keempat dengan rentang usia 8 sampai 11 tahun yang memiliki karakteristik moral sudah mampu mengikuti peraturan dan tuntutan dari orang tua dan lingkungan sosialnya serta memiliki rasa ingin tahu siswa kuat dan fungsi ingatan, imajinasi, dan pikiran mulai berkembang.

Hal itu didukung juga oleh hasil penelitian dari Pagarra dkk tahun 2018 dengan judul “ Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Kelas V SDN 124 Batuasang Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba” menyatakan bahwa aktivitas mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terjadi peningkatan, hasil belajar siswa pada siklus I belum berada pada kategori cukup, pada siklus II hasil belajar siswa sudah meningkat berada pada kategori baik dan Penerapan model Pembelajaran discovery learning dalam mata pelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 124 Batuasan Kecamatan Herlang Kabupaten Bulukumba.

METODE

Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan topik pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas (Arikunto, Suhardjono, dan Supardi, 2015: 24). Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 01 Setrokalangan tahun ajaran 2020/2021 yang berjumlah 14 siswa, terdiri dari 9 siswa perempuan dan 5 siswa laki-laki. Selain itu subjek penelitiannya yaitu guru kelas IV SD Negeri 01 Setrokalangan tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 01 Setrokalangan yang berlokasi di Jalan Serang Lusi Desa Setrokalangan, Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Jumlah siswa pada tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 111 anak. Tenaga pendidik dan tenaga administrasi di sekolah ini sebanyak 12 orang. SD Negeri 01 Setrokalangan berdiri pada taun 1984. Kondisi sarana dan prasarana sekarang ini cukup baik, dengan rincian: memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, mushola, tempat parkir guru dan siswa, lapangan olahraga, toilet, kantin, dan dapur. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2020/2021 tepatnya semester II. Adapun jadwal penelitian yang telah dilaksanakan pada bulan Maret-April 2021.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan dalam kawasan kelas dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Secara singkat PTK dapat didefinisikan sebagai suatu bentuk penelaahan penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktikpraktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional.

Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2015: 41-43) mengemukakan bahwa, “Penelitian tindakan kelas umumnya terdiri dari empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan/tindakan, pengamatan dan refleksi”. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari 2 pertemuan. Tahapan penelitian secara rinci yaitu: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) observasi, dan 4) refleksi. Indikator kinerja penelitian adalah suatu pedoman yang berisi rumusan tentang uraian petunjuk yang diharapkan muncul selama penelitian sebagai wujud keberhasilan dalam pelaksanaan tindakan.

Pada penelitian ini, indikator yang menjadi pedoman keberhasilan adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada tema 8 muatan IPA kelas IV SD Negeri 01

Setrokalangan tahun ajaran 2020/2021. Adapun indikator keberhasilan adalah sebagai berikut : 1) Nilai individual mencapai KKM = 70, Nilai rata-rata kelas mencapai > 75) Pengetahuan dalam tema 8 muatan IPA melalui model *Discovery Learning* berbantuan media konkrit meningkat, keberhasilan pembelajaran ditentukan dengan ketuntasan belajar klasikal mencapai 75%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra Siklus

Pra siklus dilakukan pada siswa kelas IV SDN 1 Setrokalangan yang berjumlah 14 siswa. Pra siklus dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2021, sebelum melakukan penelitian, peneliti melaksanakan wawancara dengan guru kelas IV SDN 1 Setrokalangan. Kegiatan ini berfungsi untuk mengetahui kondisi sebenarnya saat siswa mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran saat ini dilakukan melalui belajar dari rumah dengan pengawasan orang tua, materi dan tugas diberikan melalui whatsapp, media yang digunakan buku paket dan LKS, untuk kendala penyampaian materi kurang maksimal pada pelajaran IPA karena sarana dan prasarana sekolah kurang mendukung hanya menggunakan buku paket dan LKS. Model yang diterapkan konvensional yaitu ceramah, penugasan dan kerja kelompok, keaktifan siswa rendah dalam kegiatan pembelajaran karena siswa kurang percaya diri dalam bertanya atau berpendapat, guru belum mencoba model yang dapat mengaktifkan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran terutama model *discovery learning*. Selain itu, untuk memperkuat hasil wawancara peneliti melaksanakan observasi untuk melihat bagaimana tingkat keberhasilan siswa dikelas sebelum dilaksanakan kegiatan siklus I, II dan siklus III dengan memberikan soal kognitif pra siklus. Berikut hasil yang diperoleh:

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Kondisi awal

| No | Nama PD | L/P | Nilai | KKM | Prosentase | Kategori |
|--------------|---------|-----|-------|-----|------------|---------------------|
| 1 | AMF | P | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| 2 | AAS | P | 55 | 70 | 55% | Tidak Tuntas |
| 3 | APS | P | 50 | 70 | 50% | Tidak Tuntas |
| 4 | AHPK | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 5 | DFZ | P | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| 6 | H P | L | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 7 | IW | P | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| 8 | IR | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 9 | MCA | L | 55 | 70 | 55% | Tidak Tuntas |
| 10 | NKL | L | 50 | 70 | 50% | Tidak Tuntas |
| 11 | NFU | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 12 | NFAZ | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 13 | EP | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 14 | MD | L | 50 | 70 | 50% | Tidak Tuntas |
| JUMLAH | | | | | | 870 |
| RATA-RATA | | | | | | 62,1 |
| TUNTAS | | | | | | 3 siswa (21,4%) |
| TIDAK TUNTAS | | | | | | 11 siswa (78,6%) |

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal atau pra siklus yaitu 21,4 % (rendah), berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa 11 siswa (78,6%) dalam kategori tidak tuntas, 3 siswa (21,4%) dalam kategori tuntas.

Siklus I

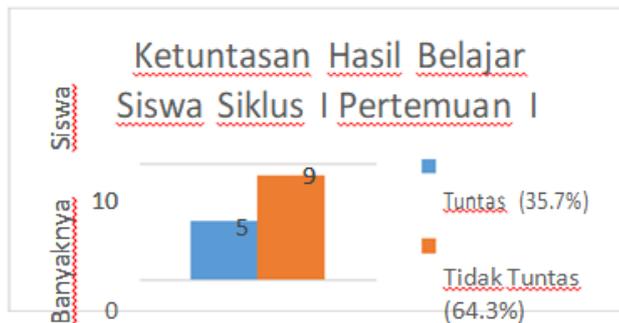
Hasil Siklus I Pertemuan I

Penelitian yang dilaksanakan di kelas IV SDN 1 Setrokalangan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Peneliti di sini bertindak sebagai pengajar sedangkan guru bertindak sebagai observer. Pada siklus 1 pelaksanaan tindakan dilakukan tanggal 5 April 2021 peneliti mengajarkan tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 1 dan 8 April tema 8 subtema 1 pembelajaran ke 2. Sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media konkrit dengan sebaik-baiknya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I mengalami kenaikan di banding hasil sebelum perbaikan yaitu dari 3 siswa meningkat menjadi 5 siswa yang tuntas belajar pada siklus I pertemuan I. Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I pertemuan II dengan segala komponen pembelajaran. Sehingga pada siklus I Pertemuan I ini didapatkan data sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

| No | Nama PD | L/P | Nilai | KKM | Prosentase | Kategori |
|--------------|---------|-----|-------|-----|------------|-----------------|
| 1 | AMF | P | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| 2 | AAS | P | 70 | 70 | 70% | Tuntas |
| 3 | APS | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 4 | AHPK | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 5 | DFZ | P | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| 6 | H P | L | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 7 | IW | P | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| 8 | IR | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 9 | MCA | L | 55 | 70 | 55% | Tidak Tuntas |
| 10 | NKL | L | 50 | 70 | 50% | Tidak Tuntas |
| 11 | NFU | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 12 | NFAZ | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 13 | EP | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 14 | MD | L | 50 | 70 | 50% | Tidak Tuntas |
| JUMLAH | | | | | | 910 |
| RATA-RATA | | | | | | 65 |
| TUNTAS | | | | | | 5 siswa (35,7%) |
| TIDAK TUNTAS | | | | | | 9 siswa (64,3%) |

Berikut diagram hasil belajar siswa siklus I pertemuan I



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I

Kegiatan pembelajaran pada siklus I tidak berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana karena banyak kendala yang ditemukan oleh peneliti antara lain: 1) siswa masih enggan dalam kegiatan diskusi kelompok, guru lebih memotivasi siswa supaya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran, 2) pengelolaan kelas yang masih kurang baik, guru harus lebih tegas supaya kelas lebih kondusif, 3) Pada kinerja guru tidak menanyakan kesiapan belajar siswa, tidak menyampaikan indikator, dalam kegiatan praktikum tidak memfasilitasi peralatan lengkap sehingga meminta pada kelompok lain yang berdampak terganggunya konsentrasi kelompok yang sedang melakukan kegiatan praktikum. Hasil observasi dan soal evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I pertemuan I menunjukkan rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan I yaitu 65, ini terbukti adanya kenaikan angka perhitungan dari pa siklus ke siklus I pertemuan I. Namun target akhir rata-rata keaktifan belajar yang peneliti targetkan 75% dari jumlah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN 1 Setrokalangan belum mencapai target sehingga perlu melanjutkan penelitian ke siklus I pertemuan II.

Hasil Siklus I Pertemuan II

Sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media konkrit dengan sebaik-baiknya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran untuk siklus I pertemuan II sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan II mengalami kenaikan di banding hasil sebelumnya (siklus I pertemuan I) perbaikan yaitu dari 5 siswa meningkat menjadi 6 siswa yang tuntas belajar pada siklus I pertemuan II dan daya serap pembelajaran juga meningkat dari sebelumnya 35,7% (siklus I pertemuan I) menjadi 42,9%. Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan I dengan segala komponen pembelajaran.

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II

| No | Nama PD | L/P | Nilai | KKM | Prosentase | Kategori |
|--------------|---------|-----|-------|-----|------------|------------------|
| 1 | AMF | P | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| 2 | AAS | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 3 | APS | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 4 | AHPK | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 5 | DFZ | P | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| 6 | H P | L | 70 | 70 | 70% | Tuntas |
| 7 | IW | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 8 | IR | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 9 | MCA | L | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| 10 | NKL | L | 50 | 70 | 50% | Tidak Tuntas |
| 11 | NFU | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 12 | NFAZ | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 13 | EP | P | 85 | 70 | 85% | Tuntas |
| 14 | MD | L | 55 | 70 | 55% | Tidak Tuntas |
| JUMLAH | | | | | | 945 |
| RATA-RATA | | | | | | 67.5 |
| TUNTAS | | | | | | 6 siswa (42,9%) |
| TIDAK TUNTAS | | | | | | 8 siswa (57,1 %) |

Berikut diagram hasil belajar siklus I pertemuan I



Gambar 2. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus II

Siklus 2 pelaksanaan tindakan dilakukan tanggal 12 April 2021 peneliti mengajarkan tema 8 subtema 2 pembelajaran ke 1 dan 15 April tema 8 Subtema 2 pembelajaran ke 2. Sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media konkrit dengan sebaik-baiknya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan I mengalami kenaikan di banding hasil sebelumnya (siklus I pertemuan II) perbaikan yaitu dari 6 siswa meningkat menjadi 7

siswa yang tuntas belajar pada siklus II pertemuan I dan daya serap pembelajaran juga meningkat dari sebelumnya 42,9% (siklus I pertemuan II) menjadi 50%. Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan II dengan segala komponen pembelajaran.

Tabel 6. Hasil Keaktifan Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I

| No | Nama PD | L/P | Nilai | KKM | Prosentase | Kategori |
|--------------|---------|-----|-------|-----|------------|---------------|
| 1. | AMF | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 2. | AAS | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 3. | APS | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 4. | AHPK | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 5. | DFZ | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 6. | HP | L | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 7. | IW | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 8. | IR | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 9. | MCA | L | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| 10. | NKL | L | 55 | 70 | 55% | Tidak Tuntas |
| 11. | NFU | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 12. | NFAZ | P | 85 | 70 | 85% | Tuntas |
| 13. | EP | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 14. | MD | L | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| JUMLAH | | | | | | 980 |
| RATA-RATA | | | | | | 70 |
| TUNTAS | | | | | | 7 siswa (50%) |
| TIDAK TUNTAS | | | | | | 7 siswa (50%) |

Berikut diagram hasil belajar siswa siklus II pertemuan I



Gambar 3. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

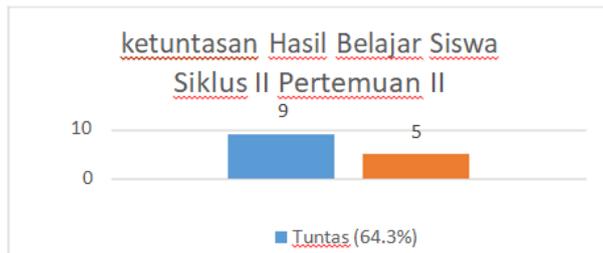
Siklus II Pertemuan II

Sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media konkrit dengan sebaik-baiknya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus II pertemuan II sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan II mengalami kenaikan di banding hasil sebelumnya (siklus II pertemuan I) perbaikan yaitu daya serap pembelajaran meningkat dari sebelumnya 50% (siklus II pertemuan I) menjadi 64,3%. Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III pertemuan I dengan segala komponen pembelajaran

Tabel 8. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II

| No | Nama PD | L/P | Nilai | KKM | Prosentase | Kategori |
|--------------|---------|-----|-------|-----|------------|--------------------|
| 1 | AMF | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 2 | AAS | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 3 | APS | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 4 | AHPK | P | 70 | 70 | 70% | Tuntas |
| 5 | DFZ | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 6 | H P | L | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 7 | IW | P | 70 | 70 | 70% | Tuntas |
| 8 | IR | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 9 | MCA | L | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| 10 | NKL | L | 60 | 70 | 60% | Tidak Tuntas |
| 11 | NFU | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 12 | NFAZ | P | 85 | 70 | 85% | Tuntas |
| 13 | EP | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 14 | MD | L | 60 | 70 | 60 % | Tidak Tuntas |
| JUMLAH | | | | | | 995 |
| RATA-RATA | | | | | | 71,1 |
| TUNTAS | | | | | | 9 siswa (64,3%) |
| TIDAK TUNTAS | | | | | | 5 siswa (35,7%) |

Berikut diagram hasil belajar siswa siklus II pertemuan II, dapat di sajikan dalam gambar di bawah ini



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus III

Pada siklus 3 pelaksanaan tindakan dilakukan tanggal 19 April 2021 peneliti mengajarkan tema 8 subtema 3 pembelajaran ke 1 dan 22 April tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 3 manusia dan lingkungan pembelajaran ke 2. Sebelum melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran, terlebih dahulu penulis berkonsultasi dan berdiskusi dengan teman sejawat untuk mengadakan perencanaan dan persiapan kegiatan perbaikan pembelajaran dengan menyusun dan membuat perangkat atau komponen-komponen pembelajaran seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, bahan ajar, media konkrit dengan sebaik-baiknya. Setelah diadakan perbaikan pembelajaran siklus III pertemuan I sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan dipersiapkan, hasil belajar siswa pada siklus III pertemuan I mengalami kenaikan di banding hasil sebelumnya (siklus II pertemuan II) perbaikan yaitu dari 9 siswa meningkat menjadi 10 siswa yang tuntas belajar pada siklus III pertemuan I dan daya serap pembelajaran juga meningkat dari sebelumnya 64,3% (siklus II pertemuan II) menjadi 71,4%. Dari hasil refleksi yang dilakukan oleh penulis bersama dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes evaluasi dan hasil observasi maka penulis bersama teman sejawat memutuskan untuk melanjutkan kegiatan perbaikan lagi untuk pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III pertemuan II dengan segala komponen pembelajaran.

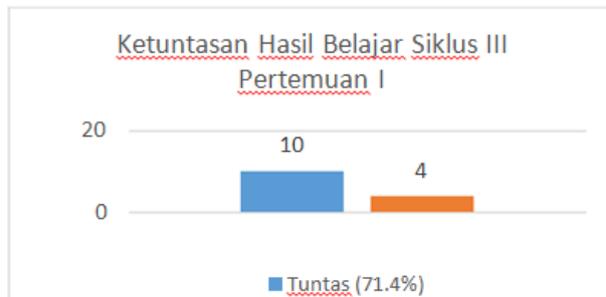
Tabel 10. Hasil Belajar Siklus III Pertemuan I

| No | Nama PD | L/P | Nilai | KKM | Prosentase | Kategori |
|-----------|---------|-----|-------|-----|------------|---------------|
| 1 | AMF | P | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 2 | AAS | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 3 | APS | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 4 | AHPK | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 5 | DFZ | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 6 | H P | L | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 7 | IW | P | 70 | 70 | 70% | Tuntas |
| 8 | IR | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 9 | MCA | L | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 10 | NKL | L | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 11 | NFU | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 12 | NFAZ | P | 90 | 70 | 90% | Tuntas |
| 13 | EP | P | 85 | 70 | 85% | Tuntas |
| 14 | MD | L | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| JUMLAH | | | | | | 1045 |
| RATA-RATA | | | | | | 74 |

TUNTAS
TIDAK TUNTAS

10 siswa (71,4%)
4 siswa (28,6%)

Berikut diagram hasil belajar siklus III pertemuan I, dapat di sajikan dalam gambar di bawah ini,



Gambar 5. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

Siklus III Pertemuan II

Seperti pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III pertemuan I sebelum pelaksanaan perbaikan siklus III pertemuan II ini pun terlebih dahulu berdiskusi dengan teman sejawat untuk mempersiapkan segala perangkat atau komponen pembelajaran yang akan digunakan seperti RPP, Lembar observasi, Lembar evaluasi, LKPD, Bahan ajar dan media konkrit dengan baik. Setelah kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II berakhir pada perbaikan pembelajaran ini terjadi peningkatan hasil belajar dan tingkat ketuntasan belajar yang sangat signifikan yaitu dari nilai rata-rata kelas pada siklus III pertemuan I sebesar 74 pada siklus III pertemuan II meningkat menjadi 78. Ketuntasan belajar siswa pada siklus III pertemuan II dari 14 siswa 12 siswa tuntas (85,7%) dan 2 siswa (14,2%) tidak tuntas. Dari hasil observasi dan refleksi dengan teman sejawat setelah melihat hasil tes dan ketuntasan belajar, maka memutuskan untuk mengakhiri kegiatan perbaikan pembelajaran ini sampai siklus III. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan tingkat ketuntasan lebih dari 75%. Meningkatnya hasil belajar siswa dari perbaikan pembelajaran ini menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan meningkatkan minat dan hasil belajar siswa pada tema 8 muatan IPA menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media konkrit pada siswa kelas IV SD 1 Setrokalangan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021 berhasil dengan baik.

Tabel 12. Hasil Belajar Siswa Siklus III Pertemuan II

| No | Nama PD | L/P | Nilai | KKM | Prosentase | Kategori |
|----|---------|-----|-------|-----|------------|----------|
| 1 | AMF | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 2 | AAS | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 3 | APS | P | 85 | 70 | 85% | Tuntas |
| 4 | AHPK | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 5 | DFZ | P | 90 | 70 | 90% | Tuntas |
| 6 | H P | L | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 7 | IW | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 8 | IR | P | 80 | 70 | 80% | Tuntas |
| 9 | MCA | L | 75 | 70 | 75% | Tuntas |

| | | | | | | |
|--------------|------|---|----|----|-----|------------------|
| 10 | NKL | L | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| 11 | NFU | P | 75 | 70 | 75% | Tuntas |
| 12 | NFAZ | P | 90 | 70 | 90% | Tuntas |
| 13 | EP | P | 90 | 70 | 90% | Tuntas |
| 14 | MD | L | 65 | 70 | 65% | Tidak Tuntas |
| JUMLAH | | | | | | 1100 |
| RATA-RATA | | | | | | 78,6 |
| TUNTAS | | | | | | 12 siswa (85,7%) |
| TIDAK TUNTAS | | | | | | 2 siswa (14,2 %) |

Berikut diagram hasil belajar siklus III pertemuan II

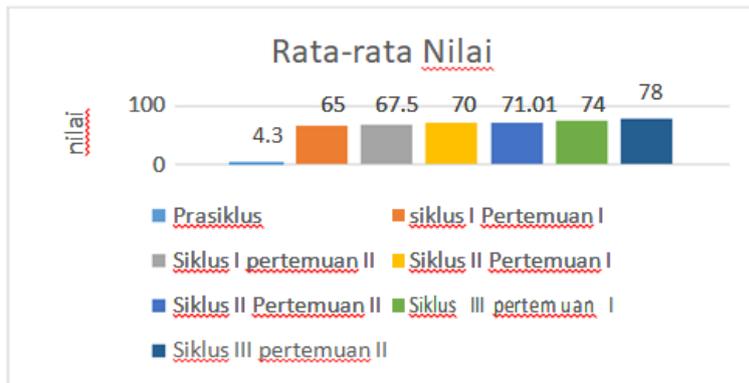


Gambar 6. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Siklus III Pertemuan II

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 3 siklus ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dan ketuntasan belajar yang sangat memuaskan. Hasil dari analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilakukan selama 3 siklus dapat di gambarkan seperti pada tabel berikut:

| No | Tahap pembelajaran | Jml siswa | Tuntas | | Belum tuntas | | Rata-rata |
|----|-------------------------|-----------|--------|--------------|--------------|------------|-----------|
| | | | Jml | Prosentase T | Jml | Prosentase | |
| 1. | Siklus I pertemuan I | 14 | 5 | 35,7% | 9 | 64,28% | 65 |
| 2. | Siklus I pertemuan II | 14 | 6 | 42,9% | 8 | 57,1% | 67,5 |
| 3. | Siklus II pertemuan I | 14 | 7 | 50% | 7 | 50% | 70,01 |
| 4. | Siklus II pertemuan II | 14 | 9 | 64,3% | 5 | 35,7% | 71 |
| 5. | Sikluas III pertemuan I | 14 | 10 | 71,4% | 4 | 28,6% | 74 |
| 6. | Siklus III pertemuan II | 14 | 12 | 85,7% | 2 | 14,2% | 78 |

Berikut diagram hasil belajar siklus I pertemuan I, dapat di sajikan dalam gambar di bawah ini



Gambar 7 . Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Diagram 3 Nilai rata-rata per siklus I

Implikasi hasil penelitian

Implikasi hasil penelitian pada pembelajaran tema 8 muatan IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media konkrit dapat meningkatkan hasil belajar tema 8 muatan IPA siswa kelas IV SDN 1 Setrokalangan, maka dalam pembelajaran guru haru menerapkan model *Discovery Learning* berbantuan media konkrit dengan sebaik-baiknya. Dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan media konkrit siswa dapat berpikir kritis dan dapat memecahkan sebuah masalah yang diberikan oleh guru sehingga hasil belajar juga maksimal. Pada tema 8 muatan IPA juga yang sebelumnya siswa kurang memahami materi dengan bantuan media konkrit siswa jadi mampu dan terbantu untuk memahami materi pada Tema 8 muatan IPA.

Tindak mengajar yang dilakukan guru dan perilaku siswa dalam pembelajaran IPA melalui model *Discovery Learning* berbantuan media konkrit memberikan gambaran sejauh mana kemandirian dan hasil belajar tema 8 muatan IPA dapat ditingkatkan. Penyampaian permasalahan berkaitan dengan kehidupan nyata siswa yang diberikan oleh guru dapat meningkatkan kemandirian tema 8 muatan IPA sehingga siswa termotivasi dan senang untuk mempelajari tema 8 muatan IPA. Meningkatnya kemampuan pemecahan masalah pada siswa akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar tema 8 muatan IPA siswa.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian Tindakan Kelas melalui perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan di kelas IV Semester II SD Negeri 01 Setrokalangan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus pada tema 8 muatan IPA dengan menggunakan model *Discovery Learning* berbantuan Media konkrit menunjukkan kenaikan pencapaian hasil belajar dan tingkat ketuntasan yang cukup memuaskan yaitu dari kondisi awal sebelum diadakan perbaikan nilai rata-rata kelas

62, pada siklus I pertemuan I menjadi 65, siklus siklus I pertemuan II menjadi 67,5 siklus II pertemuan I menjadi 70, siklus II pertemuan II menjadi 71, siklus III pertemuan I 74 dan siklus III pertemua II menjadi 78

Berdasarkan hasil penelitian pembelajaran yang telah dilaksanakan dari kegiatan siklus I, siklus II dan siklus III hasilnya sangat memuaskan, hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai pedoman para guru maupun penelilitain untuk melaksanakan penelitian. Penelitian ini juga sebagai modal penulis untuk terus melakukan penelitian selanjutnya guna meningkatkan kinerja guru untuk jenjang ke depan agar bisa menjadi guru yang profesional.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 26 tahun 2007 Tentang penataan.

Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 6-8.

Abdullah, A. M. (2008). Prestasi Belajar.

<http://spesialistorch.com/content/view/120/29/http://spesialistorch.com/content/view/120/29/>.

Arikunto, S. (2014). Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan. *Jakarta : Bumi Aksara.*

Asmani, J. M. (2014). Tips Aplikasi PAKEM . *Pati. Diva Press.*

Asrori, M. (2009). Penelitan Tindakan Kelas. *Bandung : CV. Wacana Prima.*

Ekawarna. (2013). Penelitian Tidakan Kelas. *Jakarta Selatan : Referensi GP Press Group.*

Hosnan, M. (2014). Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21. *Jakarta: Ghalia Indonesia.*

Ihsan, F. (2010). Dasar - Dasar Kependidikan. *Jakarta : Rineka Cipta.*

Ilahi, M. (2012). Pembelajaran Discovery Strategi & Mental Vocation Skill. *Jogyakarta : Diva Press.*

Mal, S. (2010). Pembelajaran Aktif Untuk Mengajar secara Akitf. *Jakarta Utara : Indeks.*

Mawaddah, S. &. (2016). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa SMP Dalam pembelajaran menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning). *EDUMAT Jurnal Pendidikan Matematika, 76-85.*

Muhardi. (2018). Model Pembelajaran Discovery Learning. *ITIBAR, 133-148.*

Rahmawati, M. &. (2019). Guru Sebagai Fasilitator dan Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Managemen Perkantoran, 49-54.*

- Rusman. (2014). Model-Model pembelajaran . *Depok: PT Rajagrafindo Persada.*
- Sanjaya, W. (2009). Strategi pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. *Jakarta: Prenada.*
- Sudjana. (2012). Metode Statistika. *Jakarta : Tarsito.*
- Sumadayo, s. (2013). Penelitian Tindakan kelas . *Yogyakarta : Graha Ilmu.*
- Usman, M. (2003). Menjadi Guru Profesional. *Bandung: PT Remaja Rosdakarya.*
- Yamin, M. (2007). Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP. *Jakarta: Gaung Persada Press.*
- Yanto, A. (2018). Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching. *Indonesia Juornal Of Learning Education Counseling*, 11-16.